

THE IMPLEMENTATION OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN THE TOURIST TRAVEL BUSINESS STUDY PROGRAM

Euis Ernawati

STAI Syekh Manshur Pandeglang
euiserna12345@gmail.com

Abstract

This research seeks to reveal the phenomena that occur in learning Arabic in the Travel Business study program. The purpose of this study was to determine Arabic learning activities, learning components related to Arabic courses, and student responses to learning Arabic in the Travel Business study program. The method used in research is descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study were the study program heads, Arabic language lecturers, and fourth semester students in the travel business study program. Collecting data in this study was in the form of observation, interviews, and documentation studies as data triangulation. Based on the research results, it is known that the implementation of learning Arabic in the study program has been going well. Learning consists of initial, core, and closing activities. Existing facilities are complete and can support the learning process, lecturers have a linear educational background with the subjects taught and have good competence, lecturers teach using various methods and learning media, and the teaching materials used are books written by the lecturer concerned, adjusts to the existing curriculum and RPS. In addition, student responses to learning Arabic were also good even though it was the first time learning Arabic. The form of evaluation given tends to be in the form of oral because they are required to be more active in speaking than just theory.

Keywords : Arabic Language, Implementation of learning, Travel Business Study Program

Article Information	Submit: 00-00-0000	Revised: 00-00-0000	Accepted: 00-00-0000
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu dari bahasa yang di tetapkan sebagai Bahasa internasional kedua setelah Bahasa inggris. Peranan Bahasa Arab di Indonesia amatlah penting. Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Arab di Indonesia juga digunakan untuk mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab, al-Quran dan Hadits.

Bahasa Arab di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis karena Negara Indonesia merupakan Negara

dengan penduduk umat Islam terbesar di dunia. Bahasa Arab di Indonesia dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga formal contohnya di lembaga-lembaga pendidikan dari mulai pendidikan dasar/ madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi. Adapun lembaga non formal seperti pesantren-pesantren di Indonesia sebagian besar mempelajari Bahasa Arab baik sebagai ilmu ataupun sebagai alat komunikasi (Kosim, 2021).

Sebagai Bahasa internasional, Bahasa arab juga di tetapkan di banyak perguruan tinggi keislaman sebagai salah satu mata kuliah wajib. Berbeda halnya dengan perguruan tinggi umum, penetapan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah masih jarang dilakukan. Padahal bahasa lain seringkali digunakan sebagai pembelajaran bahasa untuk kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa tersebut.

Mata kuliah Bahasa Arab di perguruan tinggi pariwisata bukanlah sesuatu hal yang baru. Namun meskipun begitu, mata kuliah Bahasa Arab di perguruan tinggi pariwisata merupakan hal yang masih jarang terjadi. Pembelajaran Bahasa arab untuk tujuan pariwisata ini penting, tapi belum banyak yang membahas mengenai ini. Program studi usaha perjalanan wisata di STIE Pariwisata YAPARI ini menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah karena lulusannya yang sudah bekerja bukan hanya pada agen perjalanan biasa saja namun juga di travel haji dan umroh.

Alumni program studi Usaha Perjalanan Wisata banyak diserap oleh dunia kerja khususnya pada Biro Perjalanan Wisata (BPW), ticketing staff (domestik dan Internasional), tour

planner (Domestik, Inbound dan Outbound), Travel dokumen staff, Sales & Marketing, agen perjalanan Haji, Umroh dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa salah satu prospek kerja alumni jurusan UPW adalah bekerja di agen travel haji dan umroh, dan tentu saja kemampuan berbahasa Arab mutlak diperlukan. Maka pada akhirnya hal tersebutlah yang mendorong program studi Usaha Perjalanan Wisata untuk menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah wajib di jurusannya. Untuk itu penguasaan Bahasa Arab ini akan dapat menunjang kemampuannya dalam bekerja.

Ada banyak alasan orang untuk belajar Bahasa Arab. Secara lebih rinci ada empat orientasi yang menjadi landasan seseorang ketika mempelajari bahasa Arab (orientasi pendidikan bahasa Arab), yakni: orientasi religious, orientasi akademik, orientasi profesional/praktis, dan orientasi ideologis dan ekonomis (Wahab, 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, orientasi professional/ praktislah yang mendorong program studi usaha perjalanan wisata untuk menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliahnya. Hal tersebut tujuan agar mahasiswa mampu berkomunikasi

dengan menggunakan bahasa Arab untuk menunjang profesinya yang bekerja pada agen perjalanan haji dan umroh.

Sebagai Negara yang memiliki banyak destinasi wisata, pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata ini menjadi sesuatu yang penting. Mengingat wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tidak hanya berasal dari Amerika dan Eropa saja, tapi juga banyak yang berasal dari timur tengah. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab ini penting untuk dilakukan.

KAJIAN TEORETIK

Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata termasuk dalam pembelajaran Bahasa untuk tujuan khusus.

Pembelajaran Bahasa untuk tujuan khusus merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi spesifik di bidang tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengajarkan bahasa dalam konteks penggunaan tertentu, seperti untuk keperluan akademik, profesional, atau teknis, sehingga pembelajar dapat menggunakan bahasa tersebut dengan efektif di situasi yang relevan dengan tujuan mereka. Pembelajaran Bahasa

untuk tujuan khusus kemudian dirancang menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi tertentu.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Halim (2020) bahwa pengajaran Bahasa untuk tujuan khusus direpresentasikan dalam sebuah mata kuliah yang fokusnya adalah pada kesepakatan komunikatif bersama, karena bahasa merupakan fenomena komunikatif yang terjadi dalam konteks social yang termasuk dalam bidang profesi, atau akademisi bagi komunikator, dengan kata lain: merupakan jenis pendidikan yang merepresentasikan pergeseran dari kebutuhan mendesak untuk melampaui kompetensi linguistik menjadi kompetensi komunikatif untuk tujuan tertentu, dan studi ini berubah untuk memenuhi kebutuhan akademis atau profesinya, Ini juga merupakan pandangan yang diarahkan bukan untuk menghasilkan bahasa tetapi untuk mengajarkannya dengan mempertimbangkan kebutuhan, alasan itulah mendorong adanya pembelajaran. Jadi tujuannya adalah untuk mendapatkan kemampuan menggunakan bahasa di bidang spesialisasi professional.

Pada saat ini memang pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan yang sangat

pesat, hal ini menuntut pembelajaran secara komprehensif dengan berbagai tujuan. Sebagai contoh saat ini di era baru pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk pembelajaran dengan tujuan khusus atau yang sering dikenal dengan Teaching Arabic for Specific Purposes. Dari segi kehususannya materinya memiliki karakteristik kebutuhan dan kompetensi yang spesifik, seperti tujuan akademis, profesi, bisnis, kepariwisataan, diplomasi dan lainnya (Faisal Mubarak 2020:6).

Pelaksanaan pembelajaran secara umum terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perlu diketahui bahwa pembelajaran bahasa umum, berbeda dengan pembelajaran bahasa untuk tujuan tertentu. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan tertentu dirancang khusus untuk disiplin ilmu tertentu saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Kabir dan Islam "Teaching a language for its native audience differs from teaching it to non-native audience. Moreover, teaching a language for communication only is different from teaching it for specific purposes" (Kabir & Islam, 2016).

Ada beberapa faktor yang saling berkaitan agar proses pembelajaran

bahasa Arab untuk non penutur asli dapat menjadi efektif, diantaranya adalah: faktor karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, karakteristik program, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dan audiovisual sebagai media pembelajaran/ alat bantu belajar. Faktor-faktor tersebut harus terintegrasi agar dapat bekerja dengan harmonis, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan (Dajani, Mubaideen & Omari, 2014).

Secara umum ada beberapa macam metode pembelajaran yang seringkali digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah metode ceramah, metode langsung, metode audiolingual, metode elektik, metode tanya jawab, dan lainnya.

Secara khusus keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bergantung pada kelihaian pendidik dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk pembelajaran. Pendidik kiranya perlu untuk mengganti metode dalam proses belajar-mengajar seiring perubahan minat dan sikap peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Sapri, 2008).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab di program studi usaha perjalanan wisata. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini meliputi ketua program studi Usaha Perjalanan Wisata, seorang dosen pengajar mata kuliah bahasa Arab dan seluruh mahasiswa jurusan Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata Bandung yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab semester empat tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 11 orang terdiri dari 2 orang mahasiswi dan 9 orang mahasiswa. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen dan mahasiswa mengenai bahan ajar, ada 11 partisipan yang menjawab. Dosen mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh dosen adalah "buku ajar". Buku ajar yang digunakan oleh dosen dalam mata kuliah bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Gustini bahwa buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan sebagai sarana belajar yang di dalamnya berisi pemaparan mengenai mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis serta dipilih berdasarkan tujuan tertentu (Rahmawati, 2015:105).

Mahasiswa 1-10 mengungkapkan bahan ajar yang digunakan adalah Buku diktat kuliah yang dibeli dari dosen, Whiteboard, Dasar percakapan dan kata dasar. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi. Ia berurusan dengan informasi yang konsisten (taat asas). Peserta yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar. Peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajarnya berulang-ulang. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan bahan ajar (Magdalena, et al., 2020:181).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen dan mahasiswa diketahui ada 11 partisipan yang membahas mengenai media

pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Dosen mengungkapkan bahwa “media adalah gambar atau buku ajar dan turun langsung ke lapangan.” Penggunaan buku ajar yang menjadi media pembelajaran dalam mata kuliah bahasa Arab di Usaha Perjalanan Wisata sebagaimana diungkapkan oleh Supriyo bahwa Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan upaya seorang guru agar proses pembelajaran dapat terjadi interaksi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran misalnya lembar kegiatan siswa, modul, diktat, buku cetak, dan sebagainya (Supriyono, 2015: 84). Lebih lanjut, “penggunaan video tidak efektif, karena belum ada video yang khusus untuk pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dan Sebagian dari mereka belum bisa membaca tulisan Arab jadi mereka tidak terfokus ke subtitle di bawahnya tapi fokus ke obrolan lahjahnya Kalau dosen memakai hadikotul huruf terlalu lambat. Jadi kalau sudah menemukan video yang cocok, video dapat menjadi media pembelajaran paling efektif.; Contoh studi lapangan: analisis buku, komposisi indomie yang ditulis berbahasa Arab, menu makanan di rumah makan arab atau timur tengah: misalnya di kairo atau

di albaik. mereka melihat menu. Menu menjadi media. Mediana ada di lapangan.; Media sudah sesuai materi ajar. Dosen masih mencari media yang paling efektif untuk pembelajaran bahasa Arab. Keberadaan media dalam pengajaran bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata memang mutlak dibutuhkan.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara terhadap 10 orang mahasiswa mengenai media pembelajaran yang dikompilasi menjadi “Media visual yang digunakandalam pembelajaran bahasa Arab seperti infocus, Buku bahasa Arab, Buku dan papan tulis, Media percakapan tapi ada yang kurang yaitu video mengenai kehidupan orang Arab atau diktat kuliah; Media sesuai dengan materi ajar, 2 orang mahasiswa menganggap media belum sesuai; 8 mahasiswa menganggap bahwa media sudah efektif, 1 mahasiswa menganggap agak efektif, sedang satu mahasiswa menganggap tidak efektif, lebih suka visual yang menggunakan power point jadi menghafalnya tidak terlalu ribet, atau gunakan video. Merujuk pada jawaban para mahasiswa yang bervariasi, hal ini sesuai dengan teori Festiyed dan Ermawati bahwa media pembelajaran ada berbagai macam jenis, diantaranya yaitu media visual,

media audio, dan media audiovisual (Festiyed &. Dan Ermawati, 2008:92).

Namun, kebermanfaatan berbagai media itu tergantung peserta didik atau mahasiswa sebagai yang menikmatinya. Respon mereka yang berbeda menghasilkan perubahan yang variatif antara satu mahasiswa dan lainnya. Media pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotor) (Zaenuddin, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 partisipan yang mengamati evaluasi yang dilakukan oleh dosen. Keduabelas partisipan adalah bagian akademik, dosen, dan 10 mahasiswa . Bagian akademik membahas bahwa UTS dan UAS. Dalam 6-7 kali pertemuan di evaluasi untuk mengecek kompetensi; Sebagai bahan evaluasi, bila tidak terpenuhi materi harus di kaji oleh dosen.

Evaluasi memiliki kedudukan sangat penting. Karena dengan mengadakan evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana tercapainya suatu program pembelajaran dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan

(Ernawati, 2021:249). Keberadaan UTS dan UAS membantu penanggung jawab bidang akademik unntuk melihat keberhasilan pembelajaran mata kuliah bahasa Arab di UPW.

Dosen mengungkapkan bahwa Evaluasinya lebih berbentuk lisan, UTS saja pake bahasa latin karena bahasa arabnya belum bisa. Evaluasinya di tes satu-satu ke depan. Karena hanya sebelas orang kalau semester ini, jadi lebih sedikit, jadi lebih banyak waktu untuk mengetes. Jadi satu satu di tes dari mulai makhraj huruf, pengetahuan kosakata, pemahaman penggunaan kaidah, dari segi lajahnya. Treatment satu mahasiswa dan mahasiswa lain berbeda. Kalau mahasiswa yang belum bisa sama sekali, di press. Dalam hal ini, dosen menggunakan beberapa teknik non tes yakni wawancara, dan teknik tes berbentuk tes formatif, dan tes sumatif.

Para mahasiswa menjelaskan bahwa Tugas mereka mencari orang Arab dan mencoba untuk berbicara dengan mereka, survei ke Ciwalk atau Ciater dan dibuat video. Juga datang ke restoran Arab dan mencatat menunya dalam bahasa Arab. Evaluasi yang dijalani oleh para mahasiswa sesungguhnya memaparkan bahwa evaluasi memang merupakan bagian

yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Setemen:2010).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa terkait respon terhadap pembelajaran Bahasa Arab maka jawabannya adalah sebagai berikut bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih bersemangat karena masih banyak kata yang ingin diketahui, dan berharap lebih fasih berbahasa Arab; Selalu hadir, karena lumayan ingin banyak tahu tentang bahasa Arab; Proses perkuliahan cukup menarik. Tak terasa jika sudah belajar 2 SKS. bersemangat, karena agar bisa bekerja di travel umroh; Lebih bersemangat karena masih banyak kata yang ingin diketahui, dan berharap bisa fasih bahasa Arab; Pelaksanaan perkuliahan Bahasa Arab sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena yang dipelajari, cukup banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari; seorang mahasiswa menikmati pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Program Studi UPW STIE Pariwisata YAPARI karena tidak membosankan; Pelaksanaan mata kuliah bahasa Arab sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan seorang mahasiswa. Karena kalimat / kata / percakapan dalam bahasa Arab yang ingin diketahui, itulah yang dipelajari. Sedangkan seorang mahasiswa Tidak berminat

mendalami, hanya ingin tahu / curiosity, Kadang malas, tapi mengusahakan hadir, Kadang jenuh dan mengantuk, karena medianya kurang menarik. Berdasarkan tabel di atas, muncul berbagai respon dari para mahasiswa. Sebagian menikmati perkuliahan, sisanya tidak terlalu menikmati. Hal tersebut disebabkan karena orientasi masa depan mereka berbeda. Semakin bahasa Arab berkorelasi dengan orientasi masa depan mereka, maka semakin antusias pula mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, begitupun sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang saling berkaitan agar proses pembelajaran bahasa Arab untuk non penutur asli dapat menjadi efektif, diantaranya adalah: faktor karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, karakteristik program, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dan audiovisual sebagai media pembelajaran/ alat bantu belajar. Faktor-faktor tersebut harus terintegrasi agar dapat bekerja dengan harmonis, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan (Dajani, Mubaideen & Omari, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab pada program studi Usaha Perjalanan Wisata tersebut sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Fasilitas yang ada sudah lengkap dan dapat menunjang proses pembelajaran, dosen memiliki latar belakang Pendidikan yang linear dengan mata kuliah yang diampu serta memiliki kompetensi yang baik, dosen mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan adalah buku yang di tulis oleh dosen yang bersangkutan, menyesuaikan dengan kurikulum dan RPS yang ada. Selain itu respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab juga baik meskipun baru pertama kali belajar Bahasa Arab. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan cenderung berbentuk lisan karena mereka dituntut lebih aktif berbicara dibanding hanya teori saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalik, S. A., (2021). "Metode dan Strategi Pembelajaran Istima". Jurnal Shaut Al-'Arabiyah. 2021.
- Dajani, B. A. S., Mubaideen, S., & Omari, F. M. A. (2014). "Difficulties of Learning Arabic for Non-native Speakers" *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 114, hlm.919–926.
- Dewi, N. W. A., et al., (2014). "Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak TK Soma Negara Pejeng Gianyar". *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, volume 2 No 1 hlm. 1-10 . 2014,3.
- Ernawati, Euis. (2021) "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata". *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. Vol. 4, No. 2. 2021.
- Faisal Mubarak. (2020). *Al Arabiyyah li aghradin khossh = Bahasa Arab untuk tujuan khusus*. Penerbit: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari
- Festiyed. & Ermawati. (2008) "Pembelajaran Problem Based Instruction Berbasis Media Sederhana Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pembelajaran*. Volume 30, nomor 02.
- Halim, N. (2020). "Bahasa Arab Dengan Tujuan Khusus Berbasis Komunikatif Wisata Travelling.

- Bintang” : Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 2, Nomor 3, Desember 2020; 230-241 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Kabir, M.A. & Islam, F. (2016). “The Reality of Teaching Arabic for Specific Purposes in Educational Institutions”. *International Journal of Cognitive and Language Sciences* Vol:3, No:11.
- Kosim, Abdul. (2021). “Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sociolinguistik)” *Jurnal Kalamuna* Vol. 2. No. 1.
- Magdalena, Ina, et al., (2020) . “Analisis Pengembangan Bahan Ajar”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume2, Nomor 2.
- Manik, W. (2021). “Fungsi Guru Dalam Manajemen Kelas” *YATALATTOF: Journal of Early Childhood Islamic Education* Vol 1 No. 1.
- Nurhaliza., et al. “Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu”. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* Vol.1 No. 2 Desember. 2021.
- Rahmawati, Gustini. (2015). “Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung”. *EduLib, Tahun 5, Vol 5 No. 1.*
- Santoso, I. “Menjadi pembelajara bahasa asing yang baik”. *Focus. jurnal pendidikan bahasa Asing*. No. 8 April 2007, hlm. 69-73. 2007.
- Sapri. (2008). “Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Antara Tradisional Dan Modern”. *INSANIA Jurnal pemikiran alternatif pendidikan*. Vol. 13, No. 3. September-Desember, hlm. 441-452.
- Setemen, K. (2010). “Pengembangan evaluasi pembelajaran online”. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*. Jilid 43, Nomor 3.
- Supriyo. (2015). “Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMA N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014”. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*.
- Wahab, Muhibb Abdul.(2016) “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. *Jurnal Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3, (1), 2016, 32-51
- Wulandari, Amelia Putri, et al. (2021). “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar”.

Journal on Education, Volume 05,
No. 02.

Zaenuddin, R. (2014). "Studi eksplorasi
penggunaan media pada
pembelajaran bahasa Arab di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di
Kab. Cirebon". Jurnal Holistik Vol 12
Nomor 01, Juni 2011/1433 H, hlm.
197-222.2011